



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dimana keluasan data diutamakan sedangkan kedalaman data tidak diperlukan. Dalam riset kuantitatif, periset dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Artinya, periset tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya sendiri. Alat ukur yang digunakan peneliti juga harus memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas. (Kriyantono, 2012 : 55-56). Ada pula karakteristik pendekatan kuantitatif (Kriyantono, 2012 : 56), yaitu :

1. Hubungan riset dan subjek adalah jauh, dimana periset menganggap bahwa realitas terpisah dan ada di luar dirinya. Harus adanya jarak agar objektif.
2. Tujuan riset adalah menguji teori dan hipotesis, antara pro atau kontra teori. Data disini sebagai sarana konfirmasi teori atau teori dibuktikan dengan data.
3. Riset harus dapat digeneralisasikan, karena itu menuntut sampel yang representatif dari seluruh populasi, operasionalisasi konsep, serta alat ukur yang reliabel dan valid.
4. Prosedur riset rasional-empiris, yaitu penelitian berangkat dari konsep atau teori yang melandasinya. Konsep dan teori ini yang

nantinya akan diuji dan dibuktikan dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

Terdapat tiga jenis pendekatan dalam penelitian analisis isi, yakni analisis isi deskriptif, eksplanatif, dan prediktif. Analisis isi deskriptif hanya sebatas menggambarkan sebuah pesan, sementara eksplanatif menguji hubungan dalam variabel. Sedangkan prediktif mempunyai tujuan untuk memprediksi variabel lain dengan menggunakan suatu variabel itu sendiri. (Eriyanto, 2011 : 46-47). Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara detail suatu pesan, atau teks tertentu. (Eriyanto, 2011 : 47).

### **3.2 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif menurut Barelson (Eriyanto, 2011 : 15) adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*).

Sistematis dalam artian segala proses analisis harus melalui proses yang sesuai tahapan mulai dari objek penelitian, cara menganalisis, dan kategori yang digunakan dalam menganalisis.

Objektif dalam artian peneliti harus membuang faktor-faktor yang bersifat subjektif sehingga hasilnya objektif dan relatif sama apabila penelitian dilakukan oleh orang lain menggunakan cara menganalisis yang sama. Analisis isi juga hanya melihat pada isi yang tampak (*manifest*) bukan pada

hal-hal yang tersirat (*latent*)

Ada pun empat prinsip yang digunakan dalam analisis isi kuantitatif (Kriyantono, 2012, 233):

1. Prinsip sistematis

Ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Keseluruhan isi yang sudah ditetapkan harus dianalisis tidak dibenarkan bila menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan minat dan perhatiannya.

2. Prinsip objektif

Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun risetnya beda.

3. Prinsip kuantitatif

Mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Diartikan juga sebagai prinsip digunakannya metode deduktif.

4. Prinsip isi yang nyata

Hanya isi tersurat (tampak) yang dianalisis. Perkara hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (Kriyantono, 2012 : 153) menyebut populasi sebagai wilayah

generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemberitaan Sinar Mas Land pada 2014 dalam situs berita Detik.com dan Kompas.com. Terdapat 33 pemberitaan Sinar Mas Land selama 2014 dalam kedua situs berita tersebut, dengan populasi yang hanya terdiri dari 33 berita peneliti memilih untuk menggunakan total sampling. Total sampling dipilih peneliti dengan pertimbangan keseluruhan objek penelitian terjangkau oleh peneliti dan penelitian ini menjadi lebih valid. Berikut adalah daftar sampel pemberitaan Sinar Mas Land selama 2014 dalam Detik.com dan Kompas.com :

No	Waktu	Kata	Judul
1.	23 Januari 2014	241	BSD Jual Properti Rp 7,3 Triliun di 2013
2.	12 Februari 2014	182	Bakrie Jual Mal di Kuningan ke Grup Sinarmas Rp 297 Miliar
3.	12 Mei 2014	448	Para Bandar Tanah di Lantai Bursa
4.	12 Mei 2014	415	Punya Banyak Tanah, Omzet Perusahaan Properti Makin Moncer
5.	24 Juni 2014	681	Ini Para Pengembang yang Dilaporkan Djan Faridz ke Polisi

6.	29 Juni 2014	353	Sinar Mas Land Luncurkan 'New Prestigia' di BSD City, Harga Mulai Rp 1,7 M
7.	14 September 2014	217	2 Tahun Lalu Harga Ruko Termurah di BSD Rp 7 Miliar, Kini Jadi Rp 11 Miliar/Unit
8.	13 Oktober 2014	216	Jokowi Buka Pertandingan Basket Antar Media
9.	13 Oktober 2014	225	Begini Gaya 'Cool' Jokowi Berkostum Basket
10.	18 Oktober 2014	308	Tangerang punya IKEA, Bekasi punya Courts
11.	18 Oktober 2014	233	Tahun Depan Courts Buka Toko di Tangerang
12.	20 Oktober 2014	340	BSD Jual Properti Rp 5 Triliun dalam Sembilan Bulan
Total		12 Berita	

3.1 Tabel Daftar Sampel Pemberitaan Sinar Mas Land pada Detik.com

No	Waktu	Kata	Judul
1	27 Januari 2014	207	Sinarmas Land Gelar Turnamen Biliar Antar-wartawan
2	29 Januari 2014	254	Erwan/Fachrijal Juara Kategori Double 8 Ball
3	10 Februari 2014	215	Sinar Mas Akuisisi Mal Epicentrum Milik Bakrie

4	10 Maret 2014	249	Sinar Mas Land Incar Potensi Properti di 20 Kota
5	10 Maret 2014	418	Ini Alasan "Bubble" Properti Masih Jauh dari Indonesia!
6	10 Maret 2014	286	Sinar Mas: "Penjualan Properti Tahun Ini Melambat"
7	11 Maret 2014	315	Ini Dia Strategi Sinarmas Land Tahun 2014
8	21 Maret 2014	214	Sinarmas Land Lansir Hunian Resor Rp 1,4 Miliar Per Unit
9	23 Juni 2014	313	"Investasi Properti Tetap yang Terbaik"
10	23 Juni 2014	247	Berani Berkompetisi? Ikuti Young Architect Competition 2014
11	17 Juli 2014	232	Sinarmas Land Santuni Anak-anak Yatim
12	18 Juli 2014	226	Begini Rahasia Sinar Mas Land Tarik Konsumen
13	18 Juli 2014	280	Sepi Transaksi, Sinar Mas Land Luncurkan Produk Baru Pasca Lebaran
14	18 Juli 2014	318	Mengapa Sinar Mas Land Fokus di Proyek Komersial?
15	2 September 2014	315	Sinar Mas Land Luncurkan "Kluster Luxmore"
16	15 Oktober 2014	314	Kompas TV ke Final Turnamen Basket Media
17	16 Oktober 2014	307	Kompas TV Juara Dua Basket Antarmedia
18	20 Oktober 2014	221	Sinar Mas Land Tawarkan Apartemen Murah
19	29 Oktober 2014	297	Perkawinan Bisnis Indonesia-Hongkong Terjadi di Serpong
20	3 November 2014	221	Jelang Akhir Tahun, Sinar Mas Land Rilis Dua Proyek Baru
21	1 Desember 2014	218	Sinar Mas Tawarkan Rumah Rp 1,1 Miliar di Cibubur
Total			21 Berita

3.2 Tabel Daftar Sampel Pemberitaan Sinar Mas Land pada Kompas.com

Dalam riset komunikasi dikenal dua jenis teknik sampling (Kriyantono, 2012 : 154), yaitu:

1. Sampel Probabilitas adalah sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas dimana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara matematis.
2. Sampel Nonprobabilitas adalah sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari periset.

Kriyantono (2012 : 154-158) mengatakan bahwa terdapat rancangan dalam sampling probabilitas dan nonprobabilitas, yaitu:

1. Sampling Random Sederhana merupakan teknik yang paling mudah dilakukan. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti biasanya menulis atau memberi nomor pada semua anggota populasi, lalu mengundinya sampai mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan.
2. Sampling Sistematis. Peneliti merandom untuk sampel pertama, sedangkan data berikutnya menggunakan interval tertentu. Sampling ini menggunakan kerangka *sampling* atau daftar *sampling*.
3. Sampling Berstrata. Dalam teknik ini, populasi dikelompokkan ke dalam kategori yang disebut strata. Strata dapat berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkat penghasilan, dan lain-lain. Teknik ini bertujuan untuk populasi bersifat heterogen dan berstrata, karena teknik ini merupakan

sebuah prosedur untuk mensurvei strata yang berbeda dari suatu populasi.

4. Sampling Kluster. Teknik ini menyeleksi atau mengelompokkan populasi atau sampel ke dalam beberapa kelompok. Kelompok ini disebut kluster.

Sedangkan dalam rancangan sampling nonprobabilitas, terdiri dari:

1. Sampling Purposif. Teknik sampling yang memakai kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat untuk menyeleksi sesuatu hal yang akan diteliti berdasarkan tujuannya.
2. Sampling Kuota. Teknik ini menentukan sampel dari populasi yang memiliki kriteria tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan peneliti.
3. Sampling Berdasarkan Kemudahan. Dalam teknik sampling ini peneliti bebas memilih siapa saja anggota populasi yang memiliki data berlimpah dan mudah diperoleh oleh peneliti.
4. Sampling Kebetulan. Teknik ini memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai untuk dijadikan sampel. Teknik ini memudahkan peneliti untuk menemui responden.
5. Sampling Snowball. Dalam teknik sampling ini, sampel pada awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Proses teknik sampling ini adalah sampel pertama memilih orang lain untuk dijadikan sampel lagi dan begitu seterusnya, hingga peneliti merasa data telah cukup.

Jumlah populasi dalam penelitian ini masih dapat dijangkau oleh peneliti sehingga peneliti menggunakan *Totally Random Sampling*, yaitu meneliti

keseluruhan populasi. Sedangkan dengan sampel coding, peneliti menggunakan teknik Sampling Random Sederhana. Subiakto (Kriyantono, 2012 : 163) menjelaskan bahwa mengenai besar sampel tidak ada ketentuan pasti, yang penting adalah representatif. Namun, bila populasi cukup banyak, agar mempermudah dapat pula dengan 50%, 25%, atau minimal 20% dari seluruh populasi. Dengan demikian, sampel yang digunakan untuk coding dari total 33 berita, yaitu 7 berita. Tujuh berita ini dipilih menggunakan kertas yang dilinting lalu dikocok. Kertas yang keluar dari kocokan dijadikan sampel berita bagi para koder.

#### **3.4 Unit Analisis**

Menurut Kriyantono (2009: 59) langkah awal yang penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis. Krippendorff (2007: 97) mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Sederhananya digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks.

Secara umum, beberapa unit analisis dalam analisis isi adalah (Kriyantono, 2012 : 237) :

1. Unit Tematik. Berupa satuan berita, perhitungannya berdasarkan tema peristiwa yang diberitakan, misalnya tema apa yang sering muncul selama satu tahun.
2. Unit Fisik. Perhitungannya berdasarkan satuan panjang, kolom, inchi, waktu dari pesan yang disampaikan. Misalnya, periset bisa

menghitung panjang suatu berita dengan satuan milikolom atau centikolom, durasi tayangan sinetron di televisi atau durasi pemutaran iklan.

3. Unit Reference. Rangkaian kata atau kalimat yang menunjukkan sesuatu yang mempunyai arti sesuai kategori. Misalnya, mengukur opini tajuk rencana menggunakan unit reference dengan kategori opini mendukung, netral atau tidak mendukung. Kalimat-kalimat dalam tajuk rencana yang mengandung kalimat mendukung dimasukkan dalam kategori mendukung.
4. Unit Sintaksis. Berupa kata atau simbol, penghitungannya adalah frekuensi kata atau simbol itu. Misalnya, berapa jumlah kata-kata yang mengandung porno dalam sebuah berita, berapa kali frekuensi kemunculan adegan kekerasan dalam film, dan lainnya.

Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah seluruh berita Sinar Mas Land pada Detik.com dan Kompas.com di semua kanal pada 2014. Batasan dan pemilihan pemberitaan adalah berita-berita yang di dalamnya terdapat penyebutan kata Sinar Mas Land atau Sinarmas Land saja. Berita yang memuat kata Sinar Mas Group, Sinarmas, dan Sinar Mas, tidaklah menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Pemberitaan yang sudah diisi akan diamati isi informasi yang disampaikan. Unit analisis ini yang nantinya akan diturunkan lagi untuk dimasukkan ke dalam kategori-kategori.

### **3.5 Kategorisasi**

Tiap kategori yang digunakan, akan diberi pengertiannya masing-masing agar lebih bersifat operasional, dan menyamakan persepsi antara peneliti dengan pengkoder lainnya sehingga validitas dapat tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kategori yang dapat digunakan dalam menganalisis pemberitaan Sinar Mas Land.

### 1. Kategori Penampilan Fisik

Penampilan fisik berita dan isinya saling bergantung satu dengan lainnya. Sebaik apa pun isi suatu pemberitaan, tetap harus dikemas dalam penampilan fisik yang menarik. Agar pembaca tertarik untuk membaca isi pesan keseluruhan berita, pengemasan berita perlu diperhatikan. Kategori penampilan fisik pada penelitian ini adalah frekuensi berita yang dilihat dari tampilannya. Penampilan berita yang dimaksud, yaitu:

#### a. Format Berita

Format berita yang digunakan adalah format berita *straight news* dan *soft news*. *Straight news* adalah berita-berita yang mempunyai pola penulisan singkat, ringkas, dan langsung. Wartawan cenderung tidak terlalu mendalam ketika mengurai isi berita yang berhubungan dengan unsur *how* dan *why*. Hanya unsur-unsur terpenting dari peristiwa saja yang langsung disampaikan pada pembaca.

Penulisannya menggunakan struktur piramida terbalik yaitu menulis bagian – bagian terpenting berita pada awal berita

(teras). Tujuannya agar dapat menyampaikan berita secara cepat artinya informasi yang terpenting segera mungkin diketahui pembaca (Kriyantono, 2008:128). Sedangkan *soft news* merupakan berita peristiwa-peristiwa yang relatif “ringan”, biasanya menyenangkan dan efek ke masyarakatnya juga kecil.

b. Letak Berita

Letak berita dalam situs berita online yang berada di *homepage* baik itu di dalam kanal atau langsung di situs berita tentunya akan lebih mudah ditemukan untuk kemudian dibaca dan dibandingkan dengan berita-berita di kanal yang sama. Berita yang ditempatkan di *homepage* kanal tersebut akan langsung menarik perhatian pembaca karena berita-berita tersebutlah yang pertama kali dilihat ketika mengakses suatu situs berita.

Media beranggapan bahwa berita yang berada di *homepage* sebagai berita yang memiliki tingkat kepentingan dan urgensi yang lebih tinggi daripada berita yang tidak masuk di *homepage*. Terdapat dua letak berita dalam situs berita online yaitu pada halaman awal (*homepage*) dan halaman kanal. Dalam penyampaian suatu berita kepada publik, media online memiliki pertimbangan tertentu mengenai dimana posisi yang tepat untuk suatu berita berada. Semakin tinggi tingkat

kepentingan suatu berita kepada publik, maka posisi berita tersebut akan memiliki kemungkinan besar untuk menempati *homepage* suatu situs berita.

### c. Panjang Berita

Panjang berita pada penelitian online ini adalah menggunakan kata. Semakin banyak kata yang disampaikan, maka informasi yang disajikan semakin lengkap dan beragam. Semakin besar ruang berita (panjang berita) yang diberikan untuk pemberitaan berbanding lurus dengan pentingnya berita tersebut menurut media online. Panjang berita dibagi menjadi panjang (lebih dari 500 kata), sedang (250-500 kata), pendek (150-250 kata).

## 2. Kategori Isi Berita

### a. Fokus Berita

Mencakup tentang isu – isu atau tema yang relevan dan sering dimuat di media massa dalam penelitian ini khususnya media massa online. Fokus berita adalah hal – hal besar apa saja yang menjadi isu besar dalam pemberitaan. Fokus berita yang sering muncul setelah peneliti melakukan pemetaan adalah :

1. Kegiatan Perusahaan
2. Aset Perusahaan
3. Prestasi Perusahaan

4. Strategi Perusahaan

5. Produk Perusahaan

6. Lainnya

b. Kelengkapan Isi Berita

Kelengkapan isi berita yang dimaksud di sini adalah mengandung unsur 5W (*what, where, why, when, who*) dan 1H (*how*) semakin lengkap unsur tersebut maka semakin lengkap informasi yang disampaikan dikatakan lengkap jika semua unsur 5W dan 1H tersebut terdapat dalam berita sedangkan dikatakan tidak lengkap ketika dari unsur 5W dan 1H tersebut hanya beberapa unsur saja yang terdapat dalam pemberitaan.

c. Sifat Berita

Terdapat sifat berita dalam setiap pemberitaan, yaitu argumentatif, persuasif, informatif, deskriptif.

d. Gabungan Dengan Berita Lain

Maksudnya adalah berita mengenai Sinar Mas Land digabung dengan berita lainnya atau berdiri sendiri (tidak digabung). Berita yang berdiri sendiri akan jauh lebih baik karena pembaca dapat fokus pada satu isu.

e. Narasumber Utama

Narasumber termasuk kategori yang penting karena dengan adanya narasumber maka akan memperkuat kredibilitas dari berita tersebut. Kategori ini mencoba untuk melihat frekuensi

munculnya narasumber utama yang telah dipetakan menjadi dua yaitu narasumber internal dan eksternal.

Narasumber bisa berasal dari perusahaan (narasumber internal), dan berasal dari luar perusahaan (narasumber eksternal). Narasumber internal yaitu narasumber – narasumber dari pihak internal Sinar Mas Land atau orang – orang yang berada di dalam perusahaan. Narasumber eksternal terdiri dari pihak – pihak di luar Sinar Mas Land. Berikut adalah pemetaan dari dua narasumber tersebut:

1. Narasumber internal, antara lain :

- Managing Director Corporate Strategy and Service Sinar Mas Land
- Division Head of Corporate Marketing and Communication Sinar Mas Land
- Kepala Departemen Media-External Relations Sinar Mas Land, Idham Muchlis
- Head of Corporate Communication Sinar Mas Land.
- Sekretaris Perusahaan
- Head of Media Relation and Support Corporate Communication Sinar Mas Land
- CEO Residential Sinarmas Land

2. Narasumber eksternal, antara lain :

- Executive Director Hongkong Land
- Ketua Umum Real Estat Indonesia
- Menteri Perumahan Rakyat
- Presiden RI

f. *Tone* Pemberitaan

*Tone* pemberitaan mencakup respon yang diberikan dari narasumber terhadap isi pemberitaan terkait Sinar Mas Land. *Tonasi* akan terlihat pada kutipan yang ditampilkan pada setiap pemberitaan. *Tone* terdapat 3 kategori, yakni :

1. *Favourable*. Positif, mendukung, apabila pernyataan opini yang ditampilkan dalam pemberitaan media online mendukung seperti memuji, menyanjung, menyetujui fokus pemberitaan.
2. Netral. Opini yang ditampilkan tidak bersikap memihak atau netral terhadap fokus pemberitaan.
3. *Unfavourable*. Negatif, tidak mendukung, apabila opini yang ditampilkan tidak mendukung seperti, mencela, meremehkan, menolak atas fokus pemberitaan.

Berdasarkan unit analisis dan kategori-kategori di atas, maka tabel unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Unit Analisis	Kategorisasi	Sub Kategorisasi
1	Kategori Penampilan Fisik	a. Format Berita	- <i>Straight news</i> - <i>Soft news</i>
		b. Letak Berita	- <i>Homepage</i> - <i>Halaman Kanal</i>
		c. Panjang Berita	- <i>Panjang</i> - <i>Sedang</i> - <i>Pendek</i>
2.	Kategori Isi Berita	a. Fokus Berita	- <i>Kegiatan Perusahaan</i> - <i>Aset Perusahaan</i> - <i>Prestasi Perusahaan</i> - <i>Strategi Perusahaan</i> - <i>Produk Perusahaan</i> - <i>Lainnya</i>
		b. Kelengkapan Isi Berita	- <i>Lengkap</i> - <i>Tidak Lengkap</i>
		c. Sifat Berita	- <i>Argumentatif</i> - <i>Persuasif</i> - <i>Informatif</i> - <i>Deskriptif</i>
		d. Gabungan dengan berita lain	- <i>Digabung</i> - <i>Berdiri Sendiri</i>
		e. Narasumber Utama	- <i>Internal Sinar Mas Land</i> - <i>Eksternal Sinar Mas Land</i>
3.	Arah Opini	a. Tone Pemberitaan	- <i>Favourable</i> - <i>Netral</i> - <i>Unfavourable</i>

Tabel 3.3 Tabel Unit Analisis dan Kategori

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data pertama. Dalam analisis isi kuantitatif, data primer adalah isi komunikasi yang diteliti karena sumber datanya berupa dokumentasi artikel selama periode tertentu (Kriyantono. 2012 : 41). Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah dengan mengumpulkan pemberitaan Sinar Mas Land periode Januari-Desember 2014 pada situs berita Detik.com dan Kompas.com

### **3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data kedua. Tujuan dari data sekunder adalah melengkapi data primer. (Kriyantono, 2012 : 42).

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari buku, jurnal, situs internet, dan skripsi lain yang membantu peneliti dalam meneliti pencitraan Sinar Mas Land dalam pemberitaan media *online*.

### **3.7 Uji Reliabilitas**

Alat ukur selain valid juga harus mempunyai reliabilitas (keandalan) yang tinggi. Reliabilitas menilai sejauh mana alat ukur dan data yang dihasilkannya menggambarkan variasi yang ada dalam gejala yang sebenarnya. Alat ukur yang reliabel seharusnya melahirkan hasil yang sama dari serangkaian gejala yang sama, tanpa tergantung kepada keadaan. (Eriyanto, 2011 : 281-282).

Reliabilitas dalam analisis isi kuantitatif disepakati sebagai kesepakatan antara koder-koder mengenai isi dari kategorisasi yang ada. Tidak boleh ada beda-beda penafsiran antara sesama koder. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan tiga orang koder.

Koder pertama adalah peneliti sendiri, koder kedua adalah Dosen Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara, Harry

Febrian dan koder ketiga adalah Mahasiswa Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara, Patric Rio Romualdo Batubara.

Dipilihnya Harry Febrian sebagai koder dalam penelitian ini adalah dikarenakan latar belakang beliau adalah Dosen Ilmu Komunikasi yang paham akan komunikasi baik dari teori maupun praktiknya. Ia juga mengajar Mata Kuliah Perkembangan Teknologi Komunikasi, sehingga Harry tentu saja *aware* akan media komunikasi kini dan akan selalu mengikuti perkembangannya. Disamping itu Harry juga adalah seorang mantan jurnalis media online yang tentu saja mengerti akan gaya penulisan pemberitaan media online, frekuensinya, hingga pada kata-kata yang biasa digunakan dalam media online.

Sedangkan dipilihnya koder kedua, Patric Rio Romualdo Batubara adalah karena Patric seorang Mahasiswa Jurnalistik yang tentu saja sudah dibekali dengan ilmu-ilmu jurnalis baik media tradisional maupun online. Di samping itu, Patric pernah melakukan kerja magang selama tiga bulan pada Kompas.com sehingga Patric tentu mengetahui bagaimana penulisan berita pada media online, informasi yang biasa diedarkan dan mengetahui Visi dan Misi serta budaya berita Kompas.com.

Pengukuran dalam analisis isi harus obyektif. Untuk mencapai keobyektifan tersebut reliabilitas menjadi salah satu faktor. Kategorisasi yang dibuat peneliti harus mempunyai standar yang teruji sehingga reliabilitas bisa terjaga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Formula Holsti yakni uji reliabilitas antar koder yang banyak digunakan selain persentase persetujuan.

(Neuendorf dalam Eriyanto, 2011 : 289).

$$CR = \frac{3M}{N1 + N2 + N3} \times 100\%$$

Keterangan:

CR : Coefisien Reliability

M : Jumlah *coding* yang sama

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

N3 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 3

Reliabilitas bergerak antara 0 sampai 1. Nol jika tidak ada persetujuan antara para koder. Satu jika persetujuan sempurna di antara para *coder*. Makin tinggi angka makin tinggi pula angka reliabilitasnya. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7, berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tapi jika di bawah angka 0,7, berarti alat ukur bukan alat yang reliabel. (Eriyanto, 2011 : 290). Berikut adalah perhitungan berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

No	Kategori	N1	N2	N3	M	CR
1	Format Berita	3	3	3	3	1,0
2	Letak Berita	3	3	3	3	1,0
3	Posisi Berita	3	3	3	3	1,0

Tabel 3.4 Tabel Uji Reliabilitas Detik.com Kategori Fisik Berita

No	Kategori	N1	N2	N3	M	CR
1	Fokus Berita	3	3	3	3	1,00
2	Kelengkapan Isi Berita	3	3	3	3	1,00
3	Sifat Berita	3	3	3	3	1,00
4	Gabungan Dengan Berita Lain	3	3	3	3	1,00
5	Narasumber	3	3	3	3	1,00

Tabel 3.5 Tabel Uji Reliabilitas Detik.com Kategori Isi Berita

No	Kategori	N1	N2	N3	M	CR
1	Tone Pemberitaan	3	3	3	3	1,00

Tabel 3.6 Tabel Uji Reliabilitas Detik.com Kategori Arah Opini

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tiga pengkoding untuk kategori penampilan fisik, isi berita, dan arah opini berita di Detik.com diketahui bahwa jumlah pertanyaan yang disetujui oleh ketiga pengkoding (M) dalam kategorisasi format berita, letak berita, panjang berita, fokus berita, kelengkapan isi berita, sifat berita, gabungan dengan berita lain, narasumber,, dan tone pemberitaan, yaitu sebanyak 3 item berita. Dengan rumus Hostly, diketahui bahwa semua kategorisasi dalam kategori penampilan fisik berita, isi berita, dan arah opini termasuk dalam klasifikasi *highly reliable* (CR = 1 atau 100%).

No	Kategori	N1	N2	N3	M	CR
1	Format Berita	4	4	4	4	1,0
2	Letak Berita	4	4	4	4	1,0
3	Posisi Berita	4	4	4	4	1,0

Tabel 3.7 Tabel Uji Reliabilitas Kompas.com Kategori Fisik Berita

No	Kategori	N1	N2	N3	M	CR
1	Fokus Berita	4	4	4	4	1,00
2	Kelengkapan Isi Berita	4	4	4	4	1,00
3	Sifat Berita	4	4	4	4	1,00
4	Gabungan Dengan Berita Lain	4	4	4	4	1,00
5	Narasumber	4	4	4	4	1,00

Tabel 3.8 Tabel Uji Reliabilitas Kompas.com Kategori Isi Berita

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tiga pengkoding untuk kategori penampilan fisik, dan isi berita di Kompas.com diketahui bahwa jumlah pertanyaan yang disetujui oleh ketiga pengkoding (M) dalam kategorisasi format berita, letak berita, panjang berita, fokus berita, kelengkapan isi berita, sifat berita, gabungan dengan berita lain, dan narasumber, yaitu sebanyak 4 item berita. Dengan rumus Hostly, diketahui bahwa semua kategorisasi dalam kategori penampilan fisik berita dan isi berita termasuk dalam klasifikasi *highly reliable* (CR = 1 atau 100%).

No	Kategori	N1	N2	N3	M	CR
1	Arah Opini	4	4	4	3	0,75

Tabel 3.9 Tabel Uji Reliabilitas Kompas.com Arah Opini

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tiga pengkoding untuk kategori arah opini di Kompas.com diketahui bahwa jumlah pertanyaan yang disetujui oleh ketiga pengkoding (M) dalam kategorisasi tone pemberitaan, yaitu sebanyak 3 item berita. Dengan rumus Hostly, diketahui bahwa semua kategorisasi

dalam kategori arah opini termasuk dalam klasifikasi *fair reliability* (CR = 0,75 atau 75%).

### 3.8 Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti “membaca” data melalui proses pengkodean data sehingga mempunyai makna. Proses pengkodean ini mencakup proses mengatur data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola kategori. (Kriyantono, 2012 : 167). Pada riset kuantitatif, dikenal beberapa jenis analisis. Perbedaan ini dilihat dari banyaknya variabel yang akan dianalisis. (Kriyantono, 2012 : 168).

#### 1. Analisis Univariat

Merupakan analisis terhadap satu variabel. Analisis ini lebih bersifat kepada riset deskriptif dan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik deskriptif ini nantinya merupakan dasar bagi penghitungan analisis berikutnya, misalnya untuk menghitung hubungan antar variabel.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel pun merupakan variabel pokok, yakni variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tak bebas).

#### 3. Analisis Multivariat

Sama halnya dengan analisis bivariat, hanya saja pada analisis multivariat, jumlah variabelnya lebih dari dua. Namun, sama-sama tetap memiliki dua variabel pokok, hanya variabel bebasnya terdiri

dari sub-subvariabel

Ketika semua data sudah selesai melalui proses mengkodekan, berikutnya adalah melakukan input data. Data yang ada kemudian disederhanakan dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan seperti dalam tabel atau grafik agar hasilnya dapat diterjemahkan sesuai kaidah ilmiah.

